

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan-minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan, kemudian pemberian ASI harus tetap dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun walaupun bayi sudah makan (DinKes Jatim, 2016).

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi merupakan cara terbaik bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sejak dini. Di Indonesia, Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui program perbaikan gizi masyarakat telah menargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%. Namun demikian, angka ini sangat sulit untuk dicapai, bahkan tren prevalensi ASI eksklusif dari tahun ke tahun terus menurun. Hal tersebut sangat memprihatinkan mengingat ASI eksklusif sangat penting bagi tumbuh kembang bayi (Rahman, 2017).

Banyak faktor yang berhubungan dengan praktek menyusui eksklusif, di antaranya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya pemberian ASI secara eksklusif, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-ASI), gencarnya promosi susu formula, rasa percaya diri ibu yang masih kurang, tingkat pendidikan ibu, dukungan suami dan rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI bagi bayi dan ibu (Sartono, 2012).

Menurut WHO tahun 2017 diperoleh data pemberiaan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 sebanyak 40%. Berdasarkan Dinas Kesehatan Indonesia

tahun 2017 diperoleh data pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia sebesar 34,9%. Meskipun data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan (DinKes) Jawa Timur tahun 2017 menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI mengalami peningkatan dari tahun 2016 (75,7%). Namun, secara keseluruhan belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu, 77%. Melalui data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2017 diketahui bahwa prevalensi pemberian ASI eksklusif terendah di Kabupaten Bangkalan yakni, 55,2%. Cakupan tersebut masih sangat rendah bila dibandingkan dengan target Indonesia sehat sebesar 80% (DinKes Jatim, 2017).

Study pendahuluan yang dilakukan di Desa Gebang Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 ibu yang memiliki bayi usia 7–12 bulan, 7 diantaranya mengatakan bahwa tidak memberikan ASI eksklusif atau memberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan seperti pisang, madu, bubur, dan air. Masyarakat mengatakan bahwa memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan supaya bayi tidak lapar, karena jika bayi lapar, bayi akan rewel dan tidak mau tidur. Selain itu pemberian makanan pendamping ASI merupakan kebiasaan turun-temurun yang didapat dari orang tua agar mengikuti tradisi.

Rendahnya pemberian ASI eksklusif dan tingginya pemberian MP-ASI ini dikarenakan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Salah satu bagian dari faktor predisposisi yaitu tingkat pengetahuan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam memberikan ASI Eksklusif. Banyak ibu yang beranggapan bahwa ASI Eksklusif sama dengan susu

formula dan memberikan MP ASI bukanlah suatu masalah. Hal inilah yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Dampak ibu yang tidak memberikan ASI pada bayi akan menyebabkan bayi berisiko terkena berbagai penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga, daya imunitas rendah, berakibat pada generasi penerus yang kurang cerdas, meningkatnya angka kesakitan, meningkatnya kematian anak, menambah subsidi rumah sakit dan menambah devisa untuk membeli susu formula (Nugroho, 2011 dalam Cristiana, 2016).

Program peningkatan pemberian ASI menjadi prioritas karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan bayi, upaya peningkatan kualitas hidup manusia harus dimulai sejak dini yaitu sejak masih dalam kandungan hingga usia balita. Dengan demikian kesehatan anak sangat tergantung pada kesehatan ibu terutama masa kehamilan, persalinan dan masa menyusui. Upaya pemberian informasi tersebut bukan hanya diberikan kepada ibu tetapi juga perlu dilakukan kepada keluarga seperti orang tua, suami, mertua. Pada masa kehamilan perlu dipersiapkan tentang pengetahuan, sikap, perilaku dan keyakinan ibu tentang menyusui, asupan gizi yang cukup, perawatan payudara dan persiapan mental agar mereka siap secara fisik dan psikis untuk menerima, merawat dan menyusui bayinya sesuai dengan anjuran pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan dan tetap menyusui hingga anaknya berusia 24 bulan. IMD dalam 30 menit pertama kelahiran merupakan salah satu dari 10 langkah menuju keberhasilan menyusui (Widiyanto, 2012).

Untuk mengurangi pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan. Ibu dan keluarga perlu dirangkul dan diajak untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik, namun sebelumnya perlu dilakukan pendekatan khusus dan intensif untuk mengubah pola pikir ibu dan keluarga untuk memberikan ASI Eksklusif.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di desa Gebang, Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Gebang Bangkalan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Gebang, Kabupaten Bangkalan
2. Mengidentifikasi pemberian ASI Eksklusif di Desa Gebang Bangkalan.
3. Menganalisis Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Gebang Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu individu, keluarga, dan masyarakat, agar dapat berperilaku positif sehubungan dengan pemberian ASI Eksklusif, meningkatkan kesadaran gizi masyarakat melalui peningkatan pemberian ASI Eksklusif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai masukan atau tambahan dalam memberikan pengetahuan dan dapat memahami tentang pentingnya ASI Eksklusif dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan susu formula dan pemberian MP ASI secara dini.